

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz yang dikutip dalam penelitian Siswanti dan Halida bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah penentuan, perolehan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan.⁴² Mien dan Thao menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan efektivitas pengelolaan dana.⁴³ *Financial management behavior* merupakan salah satu proses pembentukan karakter keuangan seseorang melalui pembentukan perilaku akan pengelolaan keuangan individu tersebut, melakukan perencanaan keuangan dengan mengendalikan diri terhadap uang. Selain itu *financial management behavior* juga mempelajari sejauh mana kemampuan seseorang dalam membuat suatu rencana keuangan berupa anggaran, mengelola anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, mencari dan menyimpan uang yang dimiliki setiap hari.⁴⁴

⁴² Indra Siswanti dan Adi+yati Mayang Halida, “*Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating*”, *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol 28, No. 01 (2020). hlm. 109. 2023. Dikutip dari Horne, James C. Van and Wachowicz John M. Jr, *Fundamental of Financial Management. Buku 1, edisi 4*,(Jakarta: Salemba Empat, 2005)

⁴³*Ibid.*, hlm. 109.

⁴⁴ Firda Khoirotun Nisa, Nadia Asandimitra Haryono, “Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, Dan Lifestyle* Terhadap *Financial Management [Behavior* Generasi Z Di Kota Surabaya,” *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 1 (2022). hlm. 86.

Financial management behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Ida dan Dwinta menyatakan bahwa pengelolaan uang adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.⁴⁵ Menurut Herdjiono dan Damanik perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari 4 (empat) hal yaitu konsumsi, arus kas, tabungan, dan manajemen utang.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah salah satu bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola, merencanakan dan menganggarkan keuangannya dan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab dalam mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Fungsi Mengelola Keuangan

Fungsi utama dalam mengelola keuangan yaitu teknik penganggaran. Peran dari anggaran tersebut agar menentukan setiap orang dapat mengatur keuangan dengan tepat pada waktunya ketika memakai pendapatan yang diterimanya dengan keuangan seragam. Menurut Hubert Fromlet ada 3 (tiga) aspek yang mempengaruhi *financial behaviour* yakni, *financial literacy*, *financial attitude*, dan *locus of control*, ketiga aspek tersebut bisa

⁴⁵ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *Journal of Accounting and Finance*, Vol 4, No.02 (2019). hlm. 808.

⁴⁶ Irene Herdjiono, Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*"..., hlm. 228

memperkuat *financial behaviour* orang. Menurut penelitian Anggraini et al., melalui pengelolaan keuangan yang dilakukan secara baik dan tepat, tentunya seseorang tidak mudah terjebak terhadap perilaku berkeinginan yang berlebihan.⁴⁷

c. Manfaat Perilaku Mengelola Keuangan

Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Widayati mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.⁴⁸

⁴⁷Alifa Salsabila Hidayat dan R.A Sista Paramita, “*The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students*”, *Journal Accounting and Finance Studies*, Vol, 2, No.3 (2022).

⁴⁸ Nujmatul Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan”, *Journal of Accounting and Business Education*, Vol.1, No.4 (2016).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Setiap orang mempunyai perilaku keuangan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dirinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan menurut Nye dan Hilyrad dalam Hidajat yang dikutip oleh Sahamony yaitu:⁴⁹

1. *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *Impluse consumption* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada minat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

⁴⁹ Nur Fitriyani Sahamony, "Dampak Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Binawan," *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol.8, No. 1 (2023). hlm. 73.

Sedangkan menurut Gromman et al dalam penelitian oleh Sahamony yaitu :⁵⁰

1. *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan lmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
2. *Numeracy* (kemampuan berhitung) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
3. Kualitas pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

Herdjiono dan Damanik menyatakan dalam penelitiannya bahwa *financial management behavior* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:⁵¹

1. *Financial attitude*, yang dikutip dari Pankow yaitu keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.
2. *Financial knowledge*, yang dikutip dari Marsh yaitu pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi
3. *Parental income*, pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 73

⁵¹ Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*", hlm. 229-230

Adapun menurut Mien dan Thao faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan pribadi yaitu:⁵²

1. *Financial attitude*, yang dikutip dari Furnham bahwa sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan uangnya, menyimpan, menimbun dan membuang-buang uang.
2. *Financial knowledge*, yang dikutip dari Garman dan Forgue bahwa pengetahuan finansial diartikan sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta pribadi keuangan dan merupakan kunci perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan finansial memang mempengaruhi individu untuk berperilaku lebih bertanggung jawab secara finansial.
3. *Locus of control* yaitu mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka. *locus of control* memiliki dua dimensi yaitu pengendalian internal dan pengendalian eksternal.

Maka dengan latar belakang masalah yang peneliti temukan, peneliti menyimpulkan untuk mengambil tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu literasi keuangan syariah, *locus of control* dan sikap keuangan.

⁵² Nguyen Thi Ngoe Mien dan Tran Phuong Thao, " *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.*" hlm.4-5.

e. Indikator Pengelolaan Keuangan

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal yaitu⁵³:

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial Management Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi yakni mengalokasikan atau

⁵³Irene Herdjiono, Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*"..., hlm. 228

menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *Financial Management Behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen uang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2. Perspektif Islam tentang Perilaku Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam

Agama merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku manusia. Hal ini karena agama suatu kepercayaan yang telah diajarkan secara bertahap dari kecil. Seseorang yang sudah memahaminya dengan baik, maka akan menggunakan nilai-nilai yang terdapat dalam agama dalam kehidupannya sehari-hari sehingga hal itu dapat memberikan pengaruh dalam perilakunya. Dalam islam mengajarkan kepada manusia agar dapat mengatur dan membelanjakan harta (uang) secara efektif dan efisien. Islam juga sangat melarang untuk bersikap boros (menghambur-hamburkan uang). Tinjauan tentang pengelolaan keuangan secara tidak langsung dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا . إِنَّ
 الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
 إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan haknya dan kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah menghambur secara boros. Sesungguhnya para pemboros adalah saudara-saudara setan-setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah sangat ingkar.”

Pada ayat ini dijelaskan bahwa janganlah menghamburkan hartamu secara boros yakni pada hal-hal yang bukan pada tempatnya dan tidak mendatangkan kemaslahatan. Sesungguhnya para pemboros yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya adalah saudara-saudara yakni sifat-sifatnya sama dengan sifat-sifat setan-setan. Pemborosan dipahami oleh ulama dalam arti pengeluaran yang bukan haq, karena itu jika seseorang menafkahkan/ membelanjakan semua hartanya dalam kebaikan atau haq, maka ia bukanlah seorang pemboros.⁵⁴ Hal ini diperkuat lagi dalam Q.S Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila bernafkah, mereka tidak berlebib-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah ia pertengahan antara keduanya.”

⁵⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 7* (Jakarta: Lentera Hati (2002), hlm. 451-452. Diakses melalui <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2014%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted/page/n132/mode/1up> Pada tanggal 06 September 2023

Ayat ini mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Hal ini mengandung juga isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Hal ini akan semakin jelas jika kita sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksud di sini adalah nafkah sunnah, bukan nafkah wajib. Alasannya bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.

Melalui anjuran ini, Allah swt. dan Rasul saw. mengantar manusia untuk dapat memelihara hartanya, tidak memboroskan sehingga habis, tetapi dalam saat yang sama tidak menahannya sama sekali sehingga mengorbankan kepentingan pribadi, keluarga, atau siapa yang butuh. Memelihara sesuatu yang baik termasuk harta sehingga selalu tersedia dan berkelanjutan, merupakan perintah agama.⁵⁵

b. Tujuan Perencanaan Keuangan Syariah

Tujuan dari syariah Islam yaitu supaya manusia mendapatkan *al-falah* yaitu kemenangan atau keberhasilan dalam hidup di dunia dan diakhirat nanti diantaranya memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 9* (Jakarta: Lentera Hati (2002), hlm. 532-534.

dunia sekaligus di akhirat nanti. Perencanaan keuangan syariah memiliki beberapa tujuan, yaitu⁵⁶:

1. Agar tidak meninggalkan utang bagi orang yang kita sayangi. Gaya hidup konsumtif, sering kali terjebak ke dalam utang yang bukan merupakan utang produktif. Perencanaan finansial yang baik utang-utang yang buruk bisa dihindari, kalau pun perlu berutang perlu dilakukan manajemen yang baik agar menjadi utang yang produktif dan dibuat rencana yang matang untuk melunasinya.
2. Agar bisa menjalankan berbagai ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Tidak bisa dimungkiri, banyak sekali ibadah dalam agama Islam yang harus dilakukan dengan biaya yang cukup besar seperti haji, umrah, kurban, wakaf, dan lainnya.
3. Proteksi, untuk dapat memberikan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi keluarga dan keturunan.
4. Mengelola kekayaan. Perencanaan keuangan yang baik juga dimaksudkan untuk mencapai *capital growth* atau berkembangnya aset yang kita miliki. Untuk itu diperlukan strategi alokasi aset dan investasi syariah yang baik sesuai dengan tujuan-tujuan kita dan sesuai dengan prioritas kehidupan di dalam Islam.
5. Memelihara harta yang telah terakumulasi. Setelah kita memiliki aset, kita harus menjaganya dari risiko-risiko finansial agar tidak terjadi kerugian yang besar. Harta dan anak di dalam Islam merupakan amanah

⁵⁶ Aini Masruroh, "Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan *Good Money Habit*," *Al-Iqtishad*, Vol. V, No.1 (2013). hlm. 91-92.

yang harus dijaga. Pilar yang dibutuhkan dalam menjaga harta yang kita miliki adalah dengan membuat dan merumuskan manajemen aset, manajemen utang, dan investasi bisnis maupun instrumen lainnya, agar jangan sampai kita berinvestasi pada instrumen yang salah.

6. Distribusi kekayaan. Ketika kita sudah memiliki kekayaan finansial, maka dalam perencanaan keuangan islami sangat penting untuk mendistribusikan harta tersebut kepada hal-hal yang sesuai dengan syariah Islam baik melalui tujuan-tujuan yang sesuai dengan kehidupan dalam Islam maupun untuk tujuan membantu kemaslahatan umat. Perencanaan waris harus sesuai dengan *farâ'idh* dalam Islam agar tidak terjadi perselisihan antara ahli waris yang ditinggalkan.

Unsur utama dalam menjalankan rencana keuangan adalah kemampuan untuk menabung dan berinvestasi. Seseorang dapat dikatakan memiliki *good`money habit* apabila dia mampu untuk membayar dirinya terlebih dahulu dibandingkan kepentingan lain. Maksudnya, kalau kita memiliki penghasilan, maka mampu dialokasikan untuk zakat, konsumsi primer, dan rencana-rencana masa depan.

Pertama, yang harus dilakukan dalam mengelola harta adalah membersihkan diri dari harta yang dimiliki dengan mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah. Kedua, menafkahkan harta untuk hidup masa kini sesuai dengan keleluasaan dan kesempitan, serta tidak melupakan hak atas kenikmatan yang halal di dunia. Ketiga, membelanjakan harta dengan hemat dan menyisihkan kelebihan untuk masa-masa sulit. Keempat, mempersiapkan untuk masa depan agar dapat hidup bahagia setelah tidak

produktif, serta dapat meninggalkan keturunan dalam keadaan sehat dan kaya. Kelima, mengembangkan harta untuk meningkatkan penyebaran kemaslahatan bagi masyarakat.⁵⁷

3. Perspektif Islam Tentang Uang

a. Pengertian Uang menurut Islam

Dalam sejarah Islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Dalam Al-Qur'an dan Hadis dua logam mulia ini, emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan. dalam QS. al-Kahf: 19 Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ
إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا
يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: *Dan demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah*

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 95

makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.

Ayat itu menceritakan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di sebuah gua (*Ash-habul Kahf*) untuk menghindari penguasa yang lalim. Mereka lalu ditidurkan Allah selama 309 tahun. Ketika mereka terbangun dari tidur panjang itu, salah seorang dari mereka diminta oleh yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari para pemuda itu membelanjakan uang perakunya (*wariq*) untuk membeli makanan sesudah mereka tertidur selama 309 tahun. Al- Qur'an menggunakan kata *wariq* yang artinya adalah uang logam dari perak atau dirham.⁵⁸

b. Perbedaan Uang Menurut Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional

Konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang, uang bukan modal. Sebaliknya, konsep uang yang dikemukakan dalam ekonomi konvensional tidak jelas. Sering kali istilah uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak-balik (*interchangeability*), yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai kapital.

Perbedaan lainnya adalah konsep uang dalam ekonomi Islam adalah *flow concept*, di mana harta tidak boleh ditumpuk, melainkan harta yang dimiliki harus disirkulasikan. Perbedaan berikutnya tentang uang adalah pada ekonomi konvensional tidak dibedakan antara uang dan modal

⁵⁸ M Nur Rianto Al-Arif, *Ekonomi Islam* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 4.18-4.23

(*capital*). Dalam Islam, uang adalah *public goods*, sementara modal adalah *private goods*. Oleh karena sebagai *public goods*, maka uang tidak boleh diperdagangkan. Mungkin akan timbul pertanyaan lanjutan, jika uang dalam ekonomi Islam adalah *flow concept*, berarti tidak ada perbedaan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional karena salah satu pendapat dalam ekonomi konvensional adalah uang sebagai *flow concept*. Jawaban atas pertanyaan tersebut dapat dijawab secara sederhana, pendapat ekonomi Islam uang sebagai *flow concept* telah dikemukakan oleh Imam Ghazali jauh sebelum dikemukakan oleh *Irving Fisher*.

Pendapat Imam Ghazali ialah Uang ibarat cermin: uang tidak punya harga, tetapi uang bisa merefleksikan semua harga, modal (*capital*) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia, tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang pada gilirannya akan memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan. Uang tidak memiliki sifat seperti ini, ketika seseorang telah menggunakan uang maka jumlah uang itu akan berkurang bahkan bisa habis. Selain itu, karena uang dalam Islam bukan sebagai komoditas yang bisa disewakan atau dijualbelikan dengan kelebihan maka uang hanya sebagai alat tukar saja.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid.*,

c. Fungsi Uang dalam Islam

Dalam Islam, apa pun yang berfungsi sebagai uang maka fungsinya hanyalah sebagai *medium of exchange*, bukan komoditas yang diperjualbelikan dengan kelebihan, baik secara *on the spot* maupun tidak. Fenomena penting dari karakteristik uang adalah bahwa ia tidak diperlukan untuk dikonsumsi, ia tidak diperlukan untuk dirinya sendiri, melainkan diperlukan untuk membeli barang yang lain sehingga kebutuhan manusia dapat dipenuhi. Inilah yang dijelaskan oleh Imam Al Ghazali bahwa emas dan perak hanyalah logam yang di dalam substansinya (zatnya itu sendiri) tidak ada manfaatnya atau tujuan-tujuannya. Menurut beliau, "kedu-duanya tidak memiliki apa-apa tetapi keduanya berarti segala-segalanya" Pada umumnya, para ulama dan ilmuwan sosial Islam menyepakati fungsi uang sebagai alat tukar saja. Deretan ulama ternama, seperti Al Ghazali, Ibnu Taimiyah, Ibnul Qayyim Al Jauziyyah. Ar Raghīb Al Ashbahani, Ibnu Khaldun, Al Maqrizi, dan Ibnu Abidin menegaskan fungsi pokok uang sebagai alat tukar.

Dari penjelasan tadi, jelaslah bahwa pendapat yang menyatakan bahwa uang sebagai *medium of exchange*, yaitu tidak diperlukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk menjadi perantara dalam memenuhi kebutuhan adalah pendapat yang mencerminkan kebenaran. Inilah yang kemudian menjadi acuan jumhur ulama hingga sekarang. Fungsi uang

sebagai *medium exchange* dapat digunakan dan diterima sebagai alat pembayaran.⁶⁰

4. Sikap Keuangan

a. Pengertian Sikap Keuangan

Menurut Ajzen seorang ahli psikolog yang dikutip oleh Neila Ramdhani mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan berkaitan dengan penilaian subjektif individu terhadap dunia sekitarnya, pemahaman individu mengenai diri dan lingkungannya, dilakukan dengan cara menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila individu melakukan atau tidak melakukannya. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku itu apabila berdasarkan evaluasi yang dilakukan individu, diperoleh data bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan baginya.⁶¹ Menurut Robins dan Judge sikap merupakan penjelasan yang efektif terhadap individu, objek, dan peristiwa, baik itu yang menyenangkan maupun sebaliknya.⁶²

Financial attitude merupakan penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya.

⁶⁰ *Ibid.*,

⁶¹ Neila Ramdhani, "Penyusunan Alat Pengukur Berbasis *Theory of Planned Behavior* 1," *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 19, No.2 (2011).

⁶² Alifa Salsabila Hidayat dan R.A Sista Paramita, "The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students"

Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu akan berfikir bagaimana memperoleh uang dan bagaimana penggunaan uang yang dimiliki, dengan begitu akan mendorong individu untuk mempunyai persepsi terhadap keuangannya di masa depan. Sehingga besar kemungkinan bahwa semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka individu tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan.⁶³ Menurut Marsh dalam penelitiannya bahwa sikap keuangan mengacu pada bagaimana perasaan seseorang terhadap masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau opini. Pankow yang mendefinisikan sikap keuangan sebagai keadaan pikiran, opini, dan penilaian tentang keuangan. Shohib menyatakan ada 5 konsep mengenai sikap keuangan, sebagai berikut: kekuasaan, waktu, ketidakpercayaan, kualitas dan kecemasan.⁶⁴

Manfaat sikap keuangan ini dapat mempermudah setiap orang dalam menentukan perilaku atau sikap dalam keuangan. Semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka individu tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan.⁶⁵ Maka, dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang yang membuat keputusan berinvestasi, mengelola keuangan, menyusun anggaran hal tersebut merupakan bentuk

⁶³ Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra, "Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6, No. 3 (2018).

⁶⁴ Indra Siswanti dan Adiyati Mayang Halida, "*Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating*",..hlm,108-109

⁶⁵ Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra, "Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya, hlm. 95

dari menerapkan *financial attitude* yang baik dalam menjalankan kehidupannya.

b. Sikap Keuangan Menurut Perspektif Islam

Landasan mengenai sikap keuangan dalam Al-Quran terkandung dalam surah Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya “Dan orang-orang yang apabila bernafkah, mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah ia pertengahan antara keduanya.”

Ayat ini mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernafkah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ini mengandung juga isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas jika kita sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksud di sini adalah nafkah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.⁶⁶

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 09* (Jakarta: Lentera Hati (2002), hlm, 533-532. Diakses melalui: <https://archive.org/details/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2009%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted/page/n311/mode/2up?view=theater>

c. Indikator Sikap Keuangan

Menurut Furham bahwa *Financial attitudes* dapat dilihat dari enam konsep, yaitu:⁶⁷

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

5. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi atau usaha. Beberapa pakar dan

⁶⁷ Nur Laili Rizkiawati, Nadia Asandimitra, "Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya, hlm 97

ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya Lusardi dan Mitchell menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Huston mendefinisikan literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Gallardo dan Libot mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, produk dan jasa keuangan, dan untuk mengendalikan sumber daya keuangan pribadi secara mandiri.⁶⁸

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ini dapat mendukung seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik yang dilandasi dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya. Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan terbentuk juga sikap keuangan yang baik, yang mana akan menghargai uang. Selain dari itu literasi keuangan ini dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik, karena pada dasarnya jika memiliki pengetahuan dan kemampuan tersebut maka secara tidak langsung dapat membantu seseorang dalam mengambil sebuah keputusan.

⁶⁸ Hadi Ismanto, dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm 95-96.

b. Konsep dan Tujuan Literasi Keuangan

Remund mengonsepskan literasi keuangan ke dalam 5 (lima) konsep, yaitu pengetahuan konsep keuangan, kemampuan komunikasi konsep keuangan, bakat mengelola keuangan pribadi, keterampilan membuat keputusan keuangan yang tepat, dan keyakinan dalam perencanaan keuangan secara efektif untuk kebutuhan keuangan mendatang. Tujuan literasi keuangan meliputi yaitu, meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.⁶⁹

Secara umum, literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan berikut:⁷⁰

1. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya
2. Semakin kompleks produk dan layanan bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan produk dan layanan tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi
3. Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta lebih peka terhadap kejadian dan kondisi ekonomi.

⁶⁹ *Ibid*,... hlm. 96

⁷⁰ *Ibid*,...hlm. 97-98

c. Dimensi Literasi Keuangan

Beberapa dimensi *financial literacy* meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi yaitu.⁷¹

a. Pengetahuan umum tentang keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

Islamic Social Financial System (ISFS) dikenal dengan filantropi Islam yaitu menyalurkan sebagian harta untuk menolong sesama yang didasari dengan nilai-nilai syariah dengan instrumennya zakat, infaq, shadaaqah, wakaf.⁷² Sektor keuangan sosial syariah, seperti seperti zakat, infaq, dan wakaf (ZISWAF) memiliki potensi yang juga besar dalam membantu mewujudkan distribusi pendapatan dan kekayaan serta mengatasi ketimpangan di masyarakat. zakat dan infaq berperan penting dalam menyediakan Jaring Pengaman Sosial (JPS) serta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar bagi masyarakat miskin, mengurangi kesenjangan, mendorong berputarnya roda perekonomian, serta mendorong pemanfaatan dana idle untuk digunakan secara produktif.

⁷¹Amanita Novi Yushita, "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi," *Jurnal nominal*, Vol. 6, No. 1 (2017).

⁷²Dini Selasi, "Kesejahteraan Masyarakat: Analisa Kualitatif Sistem Keuangan Komersial Islam - Sistem Keuangan Sosial di Indonesia," *Jurnal fakultas ilmu keislaman* Vol.3 No.2 (2022).

Sedangkan wakaf mampu mendukung pembangunan nasional melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat serta peningkatan investasi dan kesejahteraan di bidang keagamaan, pendidikan, dan layanan sosial.

Sebagai penerima manfaat fungsi *Islamic Social Finance system* (ISFS) melalui zakat, infaq, shadaqah serta wakaf masyarakat sudah menikmati manfaat tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pemberian zakat produktif akan lebih meningkatkan kesejahteraan dibandingkan dengan pemberian zakat konsumtif. Secara umum berdasarkan data yang ada secara keseluruhan bahwa zakat dan infaq dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 69,8%.⁷³

b. Simpanan dan pembiayaan

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

c. Asuransi Syariah

⁷³Nurrohman dan Ponsen Sindu Prawito, "Pertumbuhan Ekonomi Islam di Indonesia: Studi Kasus Perkembangan Keuangan Komersial Syariah dan Keuangan Sosial Syariah." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* (2020).

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

d. Investasi Syariah

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki *real estate*.

6. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari konsep literasi keuangan secara umum bedanya adalah pada alat ukur yang akan digunakan. Pada pengukuran literasi keuangan syariah konsep keuangan syariah akan dimasukkan, karena pemahaman akan konsep keuangan syariah merupakan

amanah dalam bergama bagi umat islam. Pengelolaan keuangan pribadi adalah bagian dari perkara utama yang akan dihisab oleh Allah SWT.⁷⁴

Menurut Hambali bahwa literasi keuangan syariah yaitu paham keuangan syariah yakni mengenal dengan baik produk serta jasa keuangan syariah, dan mengetahui perbedaan bank syariah dan konvensional dan juga bisa memengaruhi perilaku individu untuk memutuskan hal berkaitan dengan ekonomi berdasarkan prinsip syariah. Menurut Yuliant keuangan syariah berprinsip kepercayaan kepada perintah Allah swt., tanpa riba, investasi hanya pada sesuatu yang halal, tidak terdapat gharar, tidak terdapat maysir.⁷⁵ Secara konseptual, literasi keuangan syariah dimaknai dengan keahlian seorang dalam memanfaatkan pengetahuan keuangan, keahlian serta perilaku ketika mengelola keuangan bagi petunjuk islam.⁷⁶ Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu yang dilihat dari berbagai aspek seperti pengetahuan keuangan, perilaku dan sikap dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip keuangan syariah.

b. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Kurangnya *financial literacy* atau pemahaman tentang keuangan dapat menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah keuangan seperti hutang, dan lain-lain. demikian pula memiliki kemampuan dalam melakukan

⁷⁴ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* (Medan: Umsu Press, 2022).

⁷⁵ Vania Evanita Puspitasari, Fitri Yetty, Siwi Nugraheni, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah," *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, Vol.2, No.2 (2021). hlm. 127.

⁷⁶ Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, Abu Bakar Hamed, "Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis...",

perencanaan keuangan dengan lebih baik juga dapat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan adanya *Islamic financial literacy* yang baik agar seseorang dapat menentukan, memilih dan memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam. Demikian pula menurut Rita dan Santoso bahwa pengetahuan tentang keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah, sehingga menjadi bias dalam memperoleh kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan memiliki dampak positif pada kehidupan pribadi dan bisnis masyarakat.⁷⁷

Dalam Islam, *financial literacy* bersifat komprehensif (global) yang mencakup pemahaman serta pelaksanaan hukum-hukum *muamalah maaliyah* (pengelolaan aset). Menurut Kusumastuti, *muamalah maaliyah* merupakan setiap transaksi bersifat halal dan adil agar bisnis dan urusan keuangan lainnya diridhai Allah. Sebagaimana dalam QS:Al Hadid : 7

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ ۗ فَاَلَّذِيْنَ
ءَامِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفِقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya, dan infakkanlah di jalan Allah sebagian harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai pemegang amanahnya”

⁷⁷ Muhammad Fakhmi Amir, “*Islamic Financial Literacy dan Islamic Financial Behaviour Mahasiswa*,” *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol.12, No.2 (2021).

Ayat tersebut mengingatkan bahwa harta yang berikan oleh Allah adalah sebagai amanah, dan harus dimanfaatkan sesuai dengan perintah-Nya.⁷⁸

c. Aspek-Aspek dan Pengukuran Pengetahuan Keuangan Syariah

Menurut Gunawan, model yang dibangun pada penelitiannya yaitu untuk mengukur pengetahuan keuangan syariah serta akan menjadi *novelty* dalam penelitian yaitu dengan beberapa pertimbangan aspek-aspek berikut ini:

1. Pengetahuan umum keuangan, pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang berlaku secara umum maupun pemahaman berdasarkan prinsip dan aturan yang digunakan dalam Islam yaitu: konsep nilai waktu uang, akad dalam islam, pengelolaan keuangan dalam islam dan perbedaan konsep bunga dan bagi hasil.
2. Simpanan dan Pinjaman. Dalam hal ini yaitu berupa produk simpanan dan pinjaman di perbankan yang mencakup pengetahuan terhadap lembaga perbankan, tujuan dan manfaat, akad dan aturan dalam islam, jenis produk dan layanan perbankan (simpanan dan pinjaman).
3. Investasi. Dalam hal ini mencakup pengetahuan terhadap lembaga yang menaungi investasi, tujuan dan manfaat dan produk serta layanan di pasar modal syariah.
4. Asuransi. Dalam hal ini mencakup pengetahuan terhadap lembaga, tujuan dan manfaat, produk layanan asuransi syariah.

⁷⁸ Ade Maya Saraswati, Rizqa Zidnia, "Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam mewujudkan Kebebasan Keuangan", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol.5, No.1 (2022).

5. Pegadaian. Dalam hal ini mencakup pengetahuan terhadap lembaga, tujuan dan manfaat serta produk dan layanan pegadaian.⁷⁹

7. *Locus of Control*

a. Pengertian *Locus of Control*

Menurut Ajzen seorang ahli psikolog membedakannya dengan *locus of control* atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter. Menurut Rotter pusat kendali berkaitan dengan keyakinan individu tentang keberhasilannya melakukan segala sesuatu, apakah tergantung pada usahanya sendiri atau faktor lain di luar dirinya.⁸⁰ Konsep tentang *Locus of Control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter pada tahun 1966 seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Menurut Robbins yang dikutip oleh Naila dan Iramani bahwa *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus of Control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.⁸¹

Menurut Shinta dan Lestari *Locus of control* didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa yang berhubungan dengan kondisi

⁷⁹ Ade Gunawan, *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan, ...*

⁸⁰ Neila Ramdhani, “*Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior 1*,” hlm. 58

⁸¹ Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, “Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya”, *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1 (2013). hlm. 71.

dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang akan terjadi.⁸² Maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* merupakan tindakan seseorang atau pengendaliannya dalam mempersepsikan hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Seseorang yang memiliki pengendalian keuangan yang baik akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang terencana atau terorganisir.

b. Konsep *Locus of Control*

Rotter membedakan orientasi *locus of control* menjadi dua, yakni *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup, dalam hal ini seseorang yakin bahwa kejadian atau nasib dalam hidupnya berada dibawah control dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki *locus of control* eksternal cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa, dalam hal ini seseorang yang yakin bahwa lingkunganlah yang mempunyai *control* terhadap nasib atau kejadian dalam hidupnya.⁸³ Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya. Sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.⁸⁴ Maka dari itu semakin tinggi

⁸² Azizah Viridaningrum, Ratna Damayanti, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus Pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, Vol. 6, No.6 (2022). hlm. 1.716.

⁸³ Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, “*Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*”, hlm. 71

⁸⁴ Ida, Cinthia Yohana Dwinta, “Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*,” *Junal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.25, No.1 (2010). hlm. 134.

tingkat *locus of control* internal yang dimiliki oleh seseorang maka *financial management behavior*nya akan semakin baik.

c. *Locus of Control* dalam Islam

Locus of control atau kontrol diri (*mujahadah an-nafs*) dalam pandangan Islam adalah sikap perjuangan sungguh-sungguh melawan sifat egois dan nafsu pribadi terhadap segala sesuatu, termasuk *Locus of control* atau kontrol diri dalam hal mengelola uang (harta). Menurut Marwan, perjuangan ini dilakukan karena nafsu memiliki kecenderungan untuk mencari berbagai kesenangan dan mengabaikan kewajiban, hal ini ditegaskan dalam Firman Allah SWT Al-Quran surah Yusuf ayat 53 sebagai berikut:

وَمَا أُبْرِيُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي
عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.”

Locus of control menggambarkan pula seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat hasilnya (*outcome*). *Locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Indikator *Locus of Control*

Dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yaitu *locus of control* internal. Seseorang yang memiliki *locus of*

control internal akan menghubungkan hal yang terjadi atau peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya sendiri. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang diadaptasi dari penelitian Aditia Mahendra Putra yang dikutip oleh Atik dan Rocky yaitu sebagai berikut:⁸⁵

- a. Kemampuan (*Ability*), menurut Kartonodan Gulo definisi kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian itu sendiri.
- b. Minat (*Interest*), Tampubolan mengungkapkan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi, seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakanya.
- c. Usaha (*Effort*), menurut Segerestrom sikap optimis adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk seseorang yang memiliki internal locus of control bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol perilakunya.
- d. Bekerja keras, menurut Mustari kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusah untuk mencapai target yang dia inginkan.

⁸⁵Atik Atikah dan Rocky Rinaldi Kurniawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)", *Jurnal Manajemen Bisnis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol 1, No 2 (2021). hlm. 287-288.

- e. Keberhasilan dikontrol oleh lingkungan, Keadaan lingkungan terdekat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai target yang telah terencana. Lingkungan disekitar dapat mempengaruhi emosional seseorang.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan referensi sebelum melakukan penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian mengenai literasi keuangan syariah, *locus of control*, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Salma Juliana Fadilah, Eko Purwanto (2022) ⁸⁶	Pengaruh <i>Locus of Control</i> , Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan	Variabel independen (<i>Locus of Control</i>) , serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel independen (Literasi keuangan syariah), Variabel Intervening (sikap keuangan), Variabel dependen (Perilaku pengelolaan keuangan), Objek Penelitian, Tempat penelitian.
Hasil Penelitian :				

⁸⁶Salma Juliana Fadilah, Eko Purwanto, "Pengaruh *Locus of Control*, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol 4 No 5 (2022).

	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> , perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.			
2	Novia Ayu Pradinaningsih, Novi Lailiyul Wafiroh (2022) ⁸⁷	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga	Variabel independen (Sikap Keuangan), serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel independen (Literasi keuangan syariah, <i>Locus of Control</i>), Variabel Dependen (Perilaku pengelolaan keuangan), Objek Penelitian, Tempat penelitian.
	<p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh <i>self-efficacy</i>.</p>			
3	Nila Nur Aida, Rochmawati (2022) ⁸⁸	Pengaruh Sikap Keuangan, <i>Locus of control</i> , Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi	Variabel Independen (<i>Locus of Control</i>), Variabel Dependen, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel Independen (Literasi keuangan syariah), Variabel Intervening (Sikap Keuangan), Objek Penelitian, Tempat penelitian.

⁸⁷Novia Ayu Pradinaningsih dan Novi Lailiyul Wafiroh, "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 32, No. 6 (2022).

⁸⁸Nila Nur Aida dan Rochmawati, "Pengaruh Sikap Keuangan, *Locus of control*, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol 10, No 3 (2022).

	Hasil Penelitian: Sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan teman sebaya berpengaruh secara langsung dengan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan teman sebaya berpengaruh secara tidak langsung dengan literasi keuangan. Literasi keuangan berpengaruh secara tidak langsung dengan perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan variabel mediasi pada sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan teman sebaya dengan perilaku pengelolaan keuangan.			
4	Novi Rachmawati dan Ita Nuryana (2020) ⁸⁹	Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Variabel Dependen serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel Independent (Literasi keuangan syariah, <i>locus of control</i>), Variabel Intervening (Sikap keuangan), Objek Penelitian, Tempat penelitian.
	Hasil Penelitian: Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (2) terdapat pengaruh positif sikap keuangan dan teman sebaya terhadap literasi keuangan (3) terdapat pengaruh positif sikap keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan			
5	Alif Ardias Sudrajat (2022) ⁹⁰	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Variabel Dependen, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel Independen, Variabel Intervening, Objek Penelitian, Tempat penelitian.
	Hasil Penelitian: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku			

⁸⁹Novi Rachmawati dan Ita Nuryana, "Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan"...,

⁹⁰Alif Ardias Sudrajat, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Unisba*, Vol 2, No 2 (2022).

	pengelolaan keuangan serta secara simultan literasi keuangan dan sikap keuangan berepengaruh terhadap masyarakat usia produktif di Desa Ciwaruga.			
6	Atik Atikah, Rocky Rinaldi Kurniawan (2021) ⁹¹	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Variabel independen (<i>Locus of Control</i>) serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel independen (Literasi Keuangan Syariah), Variabel intervening, Variabel dependen, Objek Penelitian, Tempat penelitian.
	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh antara literasi keuangan, <i>locus of control</i> , dan <i>financial self-efficacy</i> terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan.			
7	Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat, Nurdin (2020) ⁹²	Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Variabel Independen, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel Independen (Literasi Keuangan Syariah, <i>Locus of Control</i>), Variabel dependen, Variabel intervening, Objek Penelitian, Tempat penelitian.
	Hasil Penelitian: Hasil yang didapat dari penelitian secara parsial ditemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan pengaruh sebesar 60%.			
8	Tifani Enno Pradiningtyas	Pengaruh Pengetahuan	Variabel dependen, serta	Variabel independen,

⁹¹Atik Atikah dan Rocky Rinaldi Kurniawan, "Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan *Financial Self Efficacy* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)"...

⁹²Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat dan Nurdin, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan"...

	Fitri Lukiastuti (2019) ⁹³	Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus of Control</i> dan Perilaku pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	menggunakan metode penelitian kuantitatif.	variabel Objek Penelitian, Tempat penelitian
	Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.			
9	Mega Noerman Ningtyas (2019) ⁹⁴	Literasi Keuangan pada Generasi Milenial	Objek penelitian, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel independen, Variabel dependen, Variabel intervening, Tempat penelitian
	Hasil Penelitian: Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan dasar dan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.			
10	Alifa Salsabila Hidayat, R.A Sista Paramita (2022) ⁹⁵	<i>The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's</i>	Variabel independen (<i>Locus of Control</i>), Variabel dependen, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Variabel independen (Literasi Keuangan Syariah), Variabel Interveing (Sikap Keuangan), Objek Penelitian,

⁹³Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi", *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, Vol 6. No 1 (2019).

⁹⁴ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol 13, No 1 (2019).

⁹⁵ Alifa Salsabila Hidayat dan R.A Sista Paramita, "*The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students*",...

		<i>Economic and Business Students</i>		Tempat penelitian
	<p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pengujian literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan perilaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya.</p>			

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual teoretis dari sejumlah faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah signifikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kerangka berfikir untuk pengembangan hipotesis penelitian berupa hubungan atau perbandingan secara konseptual.⁹⁶

Fenomena yang terjadi pada generasi milenial yang belum memiliki konsep serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar, perilaku pengelolaan keuangan ini berhubungan erat dengan perilaku konsumsi individu, mereka cenderung melakukan pemborosan yang mengakibatkan generasi milenial ini terjangkit penyakit hedonime, konsumerisme dan individualisme yang menyebabkan kerugian berkepanjangan karena hanya mementingkan kepuasan sesaat.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka akan memiliki pengelolaan yang baik juga terkait dengan penggunaan dana serta dapat mengalokasikan penganggaran dana secara

⁹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.60

rinci dari rencana pemasukan dan pengeluaran serta aktivitas-aktivitas lainnya.

Literasi keuangan syariah merupakan hal penting dalam membuat keputusan keuangan dimana rendahnya literasi atau pengetahuan mengenai keuangan syariah berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka akan menentukan sikap seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik sesuai dengan syariat islam yang melarang riba, gharar, maysir serta dapat dijadikan untuk memperimbangkan dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Mega Noerman Ningtyas dalam penelitiannya mengemukakan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.⁹⁷

Locus of control (pengendalian diri) merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal yang dapat membuatnya berfikir untuk menghindari tindakan atau melakukan tindakan tersebut yang berfikir secara matang dalam mengatur keuangannya yang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap keuangan. Hasil penelitian Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani menyatakan bahwa sikap keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap *locus of control*.⁹⁸ Dengan hal itu maka akan menimbulkan dampak negative ataupun positif dalam hidupnya dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang. Agar memiliki perilaku keuangan

⁹⁷ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol 13, No 1 (2019). hlm. 20

⁹⁸ Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani, "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel *intervening*", ..hlm 5.827

yang baik maka harus di dasari oleh *locus of control* yang baik dan sikap keuangan yang baik pula. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Ratna, *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.⁹⁹ Hal ini sejalan dengan penelitian Alifa dan R.A Sista, bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.¹⁰⁰

Sikap keuangan ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan, karena sikap keuangan ini memiliki kecenderungan sikap yang positif atau negative terhadap uang. Sikap keuangan ini memiliki banyak arti yang disesuaikan dengan kepribadian dan pemahaman seseorang terhadap uang, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti halnya pendidikan, lingkungan sosial ekonomi dan keluarga. Baik buruknya sikap dalam melakukan pengelolaan keuangan berpengaruh dengan literasi keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alif Ardias Sudrajat menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat usia produktif.¹⁰¹ Seseorang yang paham mengenai kondisi keuangannya dan mampu dalam menyikapi uang yang dimilikinya, hal ini dapat menunjukkan seseorang tersebut memiliki sikap keuangan baik yang akan mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan yang baik pula. Leni

⁹⁹Azizah Viridianingrum dan Ratna Damayanti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Locus Of Control terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo”

¹⁰⁰Alifa Salsabila Hidayat dan R.A Sista Paramita, “The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students”,..hlm.

¹⁰¹Alif Ardias Sudrajat, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan”,..hlm.

dan Dhiah, menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa sikap keuangan yang mempengaruhi cara mereka mengelola uangnya, yang dapat diartikan secara tersirat bahwa sikap ini mempengaruhi perilaku mereka.¹⁰²

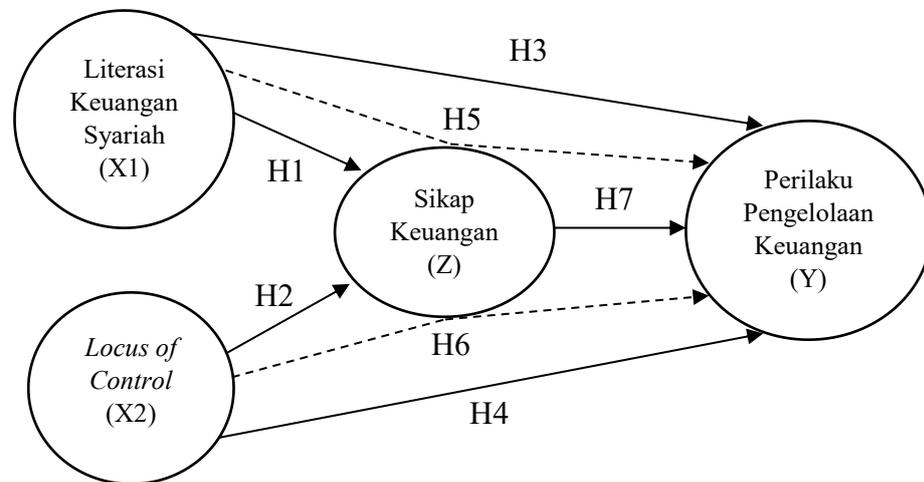
Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat harus didukung dengan literasi keuangan syariah yang baik dan harus memiliki control diri yang baik pula tidak dengan didasari oleh hawa nafsu serta sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan supaya dapat meningkatkan taraf hidupnya dan memiliki pengelolaan keuangan yang positif. Segala tindakan harus dibarengi dengan sikap yang positif terlebih dahulu untuk menghindari kesalahan dalam mengelola keuangan. Penelitian Tifani dan Fitri, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.¹⁰³ Salma dan Eko menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif pada perilaku keuangan.¹⁰⁴ Dalam hal ini penting bagi generasi milenial Muslim untuk menerapkan literasi keuangan syariah dan *locus of control* serta sikap keuangan yang positif supaya dapat menjadi masyarakat yang pandai dalam merencanakan, mengatur serta mengelola keuangan untuk hidup sejahtera dimasa yang akan datang.

¹⁰²Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani, “Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel *intervening*”,..hlm

¹⁰³Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiasuti, ”Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi”,...hlm.

¹⁰⁴Salma Juliana Fadilah, Eko Purwanto, “Pengaruh *Locus of Control*, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan”..hlm

Pada penelitian ini terdapat empat variabel telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan, empat variabel ini terdiri atas: dua variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dan *locus of control*, satu variabel dependen yaitu perilaku pengelolaan keuangan, serta satu variabel intervening yaitu sikap keuangan. Dari uraian di atas kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam diagram hubungan variabel sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data diolah penulis, 2023)

Keterangan :

- > **Hubungan Langsung**
- - - - -> **Hubungan Tidak Langsung**

D. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian teori dan kerangka pemikiran maka peneliti menarik beberapa hipotesis dalam menguji variabel-variabel pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Sikap Keuangan

Baik buruknya sikap dalam melakukan pengelolaan keuangan berpengaruh dengan literasi keuangan. Hasil ini membuktikan bahwasannya seseorang sudah memiliki sikap yang menunjukkan tanggungjawab sebelum mengambil keputusan terhadap keuangannya. Sikap yang baik dapat mendorong seseorang untuk dapat memahami ilmu tentang keuangan. Begitu juga sebaliknya, apalagi seseorang memiliki sikap keuangan tidak baik akan sulit memahami ilmu tentang keuangannya.¹⁰⁵ Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.¹⁰⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyarini yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sikap keuangan berpengaruh secara signifikan dengan literasi keuangan.¹⁰⁷ Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan

2. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Sikap Keuangan

Locus of control lebih mengarah kepada tingkatan pengendalian diri terhadap kejadian atau peristiwa seseorang yang akan mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Sikap keuangan dapat

¹⁰⁵ Nila Nur Aida dan Rochmawati, "Pengaruh Sikap Keuangan, *Locus of control*, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi" hlm. 263

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm. 263

¹⁰⁷ Erna Sulistyarini. "Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016." Universitas Negeri Semarang (2019)

membentuk sebuah sudut pandang atau penilaian seseorang mengenai keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa sikap keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap *locus of control*.¹⁰⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiningtyas dan Lukiastuti bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *locus of control*.¹⁰⁹ Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dibutuhkan dalam proses pengelolaan keuangan seseorang dan berpengaruh dalam jangka panjang. Seseorang akan cenderung lebih dapat mengatur keuangan dengan baik ketika memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan sendiri.¹¹⁰ Literasi keuangan syariah dinilai memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Ningtyas dalam penelitiannya mengemukakan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan

¹⁰⁸ Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani, "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel *intervening*",...hlm 5.827

¹⁰⁹ Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus of Control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi",...hlm.

¹¹⁰ Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani, "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel *intervening*",...hlm.

syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.¹¹¹

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.¹¹² Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

4. Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ketika perilaku terhadap keuangan secara pribadi telah terkontrol, maka perilaku keuangan seseorang dapat menjadi baik dan mampu memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan *locus of control* yang baik dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Viridianingrum dan Damayanti bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.¹¹³ Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Paramita bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹¹¹ Mega Noerman Ningtyas, "Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial", *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol 13, No 1 (2019). hlm. 20

¹¹² Nila Nur Aida dan Rochmawati, "Pengaruh Sikap Keuangan, *Locus of control*, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi" hlm. 262

¹¹³ Azizah Viridianingrum dan Ratna Damayanti, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan *Locus Of Control* terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo"

perilaku keuangan.¹¹⁴ Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5. Sikap Keuangan Memediasi Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan biasanya dapat diukur dengan tanggapan seseorang atas pendapatnya terhadap uang. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik, maka akan mengelola keuangan dengan baik. Semakin baik sikap seseorang terhadap keuangan akan memberikan dukungan kepada pengendalian diri dalam mengambil sebuah keputusan atau tindakan. Pentingnya literasi keuangan yang tinggi dan didukung dengan sikap keuangan yang baik menjadi faktor-faktor yang dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Penelitian Pradiningtyas dan Lukiasuti menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.¹¹⁵ Fadilah dan Purwanto menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan

¹¹⁴ Alifa Salsabila Hidayat dan R.A Sista Paramita, "*The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students*

¹¹⁵ Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiasuti, "*Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*",...hlm.

mempunyai pengaruh positif pada perilaku keuangan.¹¹⁶ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat usia produktif.¹¹⁷ Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H5: Sikap keuangan mampu memediasi literasi keuangan syariah terhadap perilaku pengelolaan keuangan

6. Sikap Keuangan Memediasi *Locus of Control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan memiliki peranan khusus dalam mengarahkan individu untuk mempraktekkan perilaku keuangannya. Sikap keuangan yang baik akan membuat individu lebih baik lagi dalam menentukan keputusan keuangannya dan akan lebih mencerminkan pola berpikir yang jauh lebih baik tentang keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan berpikir tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki. Menurut hasil penelitian Fadilah dan Purwanto bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan.¹¹⁸ Wardani dan Fitriyani menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa sikap keuangan yang

¹¹⁶ Salma Juliana Fadilah, Eko Purwanto, “*Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan*”..hlm

¹¹⁷ Alif Ardias Sudrajat, “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*”,..hlm.

¹¹⁸ Salma Juliana Fadilah, Eko Purwanto, “*Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan*”..hlm

mempengaruhi cara mereka mengelola uangnya, yang dapat diartikan secara tersirat bahwa sikap ini mempengaruhi perilaku mereka.¹¹⁹ Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H6: Sikap keuangan mampu memediasi *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan

7. Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam mengelola keuangan sendiri diperlukan tindakan dengan akal yang sehat, dengan akal pikiran yang sehat maka tindakan yang diambil terhadap keuangannya juga baik. Ketika seseorang menjadikan uang sebagai suatu kekuatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka secara tidak langsung akan membantu seseorang tersebut dalam berperilaku mengelola keuangan. Hal ini sama dengan Asih dan Khafid bahwa sikap keuangan memperlihatkan bagaimana individu menggunakan, menahan, mengumpulkan, dan menyianyikan uang.¹²⁰ Dalam penelitian Pradinaningsih dan Wafiroh menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.¹²¹ Sejalan dengan Aida dan Rochmawati bahwa sikap keuangan

¹¹⁹ Leni Ayu Wardani dan Dhiah Fitriyani, “Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel *intervening*”,..hlm

¹²⁰ Sekar Widi Asih dan Muhammad Khafid,” Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income* terhadap *Personal Financial Management Behavior* melalui *Locus Of Control* sebagai Variabel *Intervening*,”

¹²¹ Novia Ayu Pradinaningsih dan Novi Lailiyul Wafiroh, “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga.”

mempunyai pengaruh dengan perilaku dalam pengelolaan keuangan.¹²²

Hidayat dan Paramita menyatakan bahwa secara parsial timbul pengaruh dengan signifikan dan juga positif *financial attitude* terhadap *financial behavior*.¹²³ Kesimpulan dari penjelasan tersebut maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H7: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

¹²² Nila Nur Aida dan Rochmawati, “Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi” hlm.

¹²³ Alifa Salsabila Hidayat dan R.A Sista Paramita, “The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students